

Potensi Sekolah dalam (Isnaniah Nur Utami) 1

**POTENSI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMITRAAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Isnaniah Nur Utami
NIM 10110244002

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “POTENSI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMITRAAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Isnaniah Nur Utami, NIM 10110244002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Pembimbing I

an.



Dr. Rukiyah, M. Hum
NIP 19610711 198803 2 001

Pembimbing II



Y. Ch. Nany Sutarini, M. Si.
NIP 19560528 198502 2 001



POTENSI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMITRAAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

School Potency in Enhancing Partnerships at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Oleh: Isnaniah Nur Utami, Universitas Negeri Yogyakarta, Isnaniah31@gmail.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Potensi sekolah dalam mengembangkan kemitraan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta; 2) Aktualisasi dari potensi yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan kemitraan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik, Peserta Didik, dan Mitra. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan metode triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Potensi sekolah terbagi dalam 4 komponen yaitu: a) Individu; b) Struktural; c) Budaya; d) Sarana Prasarana. Potensi kemitraan berupa: potensi komunikasi, potensi sosial, potensi sarana prasarana, dan potensi akademik. 2) Aktualisasi dari potensi sekolah terwujud dalam 6 bentuk kemitraan yaitu: a) Sekolah dan TNI POLRI; b) Sekolah dan komite; c) Sekolah dan masyarakat; d) Sekolah dan lembaga pendidikan; e) Sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri; f) Sekolah dan alumni.

Kata kunci: *potensi, kemitraan*

Abstract

This study aims to know: 1) School potency enhancing partnerships at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta; 2) Actual of potency enhancing partnerships at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. This is qualitative descriptive research. The research subject was Headmaster, Vice of headmaster, Teachers, Students, and Partners. Data collection method was observation, interview and documentation. Analyzed by reducing, presentation, and conclusion. The result showed that: 1) The school potency divided into four components, namely: a) Individual; b) Structural; c) Culture; d) Infrastructure. The potency in enhancing partnerships include: communicate ability , social ability, infrastructure ability, and academic ability. 2) The actualization of shool potency was realited in the partnerships 6: a) School and TNI Polri; b) School and comitee; c) School and community; d) School and institutions; e) school and the business world and all industrialized worlds (DUDI); f) School and alumnus.

Keywords: potency, partnerships

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional terus berjalan pada era globalisasi yang memungkinkan terjadinya perubahan. Hampir di semua negara mengalami dampak adanya percepatan arah perubahan zaman mulai dari sektor industri, transportasi, komunikasi, sosial, politik, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Perubahan pada teknologi berpengaruh dalam dunia pendidikan. Baik pendidikan formal maupun non-formal. Pengaruh adanya globalisasi tidak hanya terjadi dan dirasakan oleh bangsa Indonesia. Keadaan semacam ini mendorong sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan cepat mengambil bagian dari adanya perubahan sosial yang disebabkan oleh arus globalisasi.

Lembaga pendidikan mempunyai keharusan untuk meningkatkan kualitasnya. Kualitas pendidikan yang dilihat dan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (pemerintah dan masyarakat) melalui struktur kelembagaan yang menghasilkan *output* dan *outcome* yang baik sehingga masyarakat puas dengan hasil lembaga pendidikan. Dalam

menghasilkan *output* dan *outcome* yang bagus, sekolah harus memiliki kesiapan yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Kosekuensi logis dari semua ini adalah bahwa penyiapan *input* dan proses pendidikan harus benar-benar diwujudkan untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang bagus..

Pendidikan pada dasarnya usaha mengembangkan potensi manusia seutuhnya, artinya pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi manusia tidak hanya lahiriah atau batiniah, namun juga keselarasan antara keduanya.

Proses pendidikan yang terjadi pada lembaga pendidikan selalu berpijak pada suatu pengetahuan tentang pengalaman-pengalaman yang lampau, sekarang, dan yang akan datang. Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah sering kali berlaku secara kaku dan tidak luwes dalam mengupayakan pengalaman.

Sekolah harus diupayakan sedemikian rupa, sehingga peserta didik memperoleh peluang yang optimal dalam menyiapkan diri untuk melaksanakan perannya. Salah satu

upaya sekolah dalam meningkatkan kualitasnya yaitu dengan melakukan kemitraan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output*, dan pemanfaatan lulusan. Lembaga pendidikan boleh melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga lain yang relevan.

Namun dalam situasi yang nyata, sekolah khususnya sekolah kejuruan mengalami banyak kesulitan mengenai kebermaknaan sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan tidak memaksimalkan potensi yang dimiliki. Sekolah masih banyak yang belum menyadari manfaat dari kemitraan, sehingga berasumsi bahwa bermitra hanya akan menambah pekerjaan di luar kegiatan belajar mengajarnya.

Pentingnya kemitraan sebagaimana dapat kita lihat bahwa sekolah tidak cukup mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan secara nyata kepada peserta didik tanpa dibantu oleh mitra

sekolah. Sekolah sulit untuk dapat bermitra dengan pihak swasta misalnya, sering dikarenakan kredibilitas dan kualitas sekolah yang diragukan. Bila disadari, kemitraan akan sangat membantu antar kedua pihak, karena dalam kemitraan menganut nilai kesetaraan untuk tujuan bersama.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang *concern* dalam pengembangan kemitraan, sehingga SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta perlu melakukan banyak kerjasama. Kerjasama atau kemitraan ini dilakukan sekolah dengan memanfaatkan potensi sehingga dapat diaktualisasikan dengan baik.

Dari pra penelitian yang dilakukan, menghasilkan informasi bahwa potensi yang dimiliki antar sekolah memang berbeda. *Input* yang bagus dari peserta didik, mengharuskan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta bekerja lebih keras untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas peserta didik melalui upaya lulusan siap kerja. Akreditasi sekolah A berdampak baik

dalam kegiatan di sekolah. Jaringan kemitraan yang dilakukan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini sudah terlihat luas. Terbukti sekolah berhasil mengadakan *Job Matching Fair* pada November 2013, dimana kegiatan ini biasanya dilakukan oleh perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, dan pihak swasta. Kegiatan ini dibuka dan diikuti untuk umum dan alumni SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Selain itu, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dipandang baik dan memiliki lulusan yang siap kerja. Hal ini di masyarakat menjadi sebuah tanggung jawab sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas. Masyarakat sebagai konsumen atau pemakai jasa pendidikan sekolah tentu lebih pandai dalam menilai sekolah bermutu baik dan tidak versi mereka. Salah satu indikator sekolah bermutu baik atau tidak dapat dilihat dari lulusan siap kerjanya. Sekolah Kejuruan memang disiapkan untuk bekerja, oleh karena itu lulusan menjadi penilaian utama di masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini, maka SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dengan

memanfaatkan potensi yang ada pada komponen sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2014 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Pendidik, Peserta Didik, dan Mitra Sekolah.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ada dua tahap, yaitu sebelum di lapangan dan sesudah di lapangan. *Pertama*, sebelum di lapangan peneliti menyelesaikan proposal penelitian dan mempersiapkan surat ijin pra observasi. *Kedua*, ketika di lapangan peneliti membuat surat ijin penelitian dan pengambilan data, kemudian data diolah.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung ke SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta guna mendapatkan data asli dari lapangan. Observasi bertujuan untuk mengetahui secara mendalam potensi yang dimiliki sekolah. Wawancara adalah pertukaran informasi dari 2 orang atau lebih salah satu sebagai nara sumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui potensi sekolah dalam mengembangkan kemitraan dan untuk mengetahui aktualisasi dari potensi sekolah dalam kemitraan. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan arsip, dokumentasi kegiatan dan sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi.

Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles

dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337-345) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kegiatan dalam analisis data, diantaranya: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Sekolah dalam Kemitraan di SMK Muhammadiyah 3

Yogyakarta

Potensi adalah kemampuan yang dapat dikembangkan. Di sekolah kemampuan yang dapat dikembangkan berasal dari segala sesuatu yang mendukung kegiatan sekolah yang disebut dengan komponen sekolah. Komponen sekolah terdiri dari perseorangan (individu), struktural, budaya dan iklim sekolah, serta sarana prasarana. Potensi dari komponen sekolah terbagi menjadi 3 yaitu: 1) potensi komunikasi; 2) potensi sosial; 3) potensi akademik; 4) potensi sarana prasarana.

Aktualisasi Potensi Sekolah dalam Mengembangkan Kemitraan

Aktualisasi dari potensi sekolah mengenai kemitraan, terwujud dalam 6 bentuk. Berikut adalah 6 bentuk kemitraan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta: 1) sekolah dan TNI POLRI; 2) sekolah dan komite; 3) sekolah dan masyarakat; 4) sekolah dan lembaga; 5) sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI); sekolah dan 6) sekolah dan alumni.

Konsep kemitraan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep dan prinsip kemitraan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

No	Aspek	Macam	Mitra
1	Nilai Dasar	Integritas	TNI POLRI dan DUDI
		Layanan	TNI POLRI dan komite
		Kesamaan	Wali murid, lembaga pendidikan, DUDI, dan alumni.
		Kepercayaan	Wali murid, DUDI, dan alumni
		Mutu	Lembaga pendidikan dan DUDI
		Keadilan	Lembaga pendidikan, DUDI

2	Nilai Keman-Faatan	Keamanan	TNI POLRI, dan Warga sekitar,
		Kepemimpinan	TNI POLRI, Alumni, dan Lembaga pendidikan
		Persahabatan	TNI polri, Alumni, dan Lembaga pendidikan
		Kerja Tim	TNI Polri, komite, wali murid, alumni, lembaga pendidikan
		Kepuasan Pelanggan	Komite, wali murid, alumni, dan lembaga
		Kekuatan Stakeholder	Komite
		Kolaborasi	Komite, warga sekitar, DUDI, alumni, dan lembaga pendidikan
		Pemanfaatan Sumber Daya	Wali murid
		Perbaikan terus menerus	Wali murid dan DUDI
		Kualitas	DUDI dan lembaga pendidikan
		Teknologi	DUDI
3	Konsep	Menyebarkan Visi Misi	Komite, warga sekitar, wali murid, lembaga pendidikan, dan DUDI
		Mencapai tujuan tertentu	Wali murid, lembaga pendidikan, dan alumni
4	Praktik	Pembinaan upacara	TNI POLRI

		Musyawarah	Komite dan wali murid
		Pendanaan	Komite, alumni
		Pengajian	Warga sekitar, dan wali murid
		Baksos	Warga sekitar
		Idul Qurban	Warga sekitar
		Studi banding	Lembaga pendidikan
		Pertukaran pelajar	Lembaga pendidikan
		Pelatihan bahasa	Lembaga pendidikan
		Penelitian	Lembaga pendidikan
		Prakerin	DUDI
		Kunjungan industri	DUDI
		Pengadaan <i>event</i>	DUDI dan alumni
		Uji kompetensi	DUDI
		<i>Workshop</i>	DUDI
		<i>Training Motivation</i>	Alumni

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Potensi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mendukung dalam upaya pengembangan kemitraan. Potensi yang dimiliki terkait dengan kemitraan terbagi menjadi 4 komponen yaitu: individu, struktural, budaya, dan sarana prasarana. *Pertama*, potensi individu yaitu kepala sekolah dan pendidik memiliki kemampuan kualifikasi pendidikan yang relevan, memiliki kemampuan dalam melakukan *lobby-lobby*,

komunikator yang ulung, memiliki *attitude* yang baik, dan mampu membaca peluang dunia kerja. Potensi peserta didik dalam kemampuan akademik dengan tercapainya standar minimum batas nilai ketuntasan dan relatif naik tiap tahunnya, peserta didik dibekali ilmu yang berkaitan dengan sopan santun, disiplin dan lain-lain, dan peserta didik dibekali ilmu untuk meneliti dan tambahan seperti pelatihan bahasa asing. Potensi karyawan yaitu memiliki kemampuan dalam membuat nota kesepakatan kerjasama. *Kedua*, potensi struktural berupa adanya kejelasan mengenai visi, misi, dan tata tertib sekolah. *Ketiga*, potensi budaya sekolah yaitu dengan adanya kedisiplinan, komitmen yang dipegang teguh, ketekunan, dan kesopanan. *Keempat*, potensi sarana prasarana berupa lingkungan fisik yang nyaman dengan *hotspot area*, luas tanah dan bangunan yang ideal, sarana prasarana yang sudah lengkap, dan pemanfaatan sarana yang baik. Dengan demikian, potensi yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdiri dari: potensi

akademik, potensi komunikasi, potensi sarana prasarana, dan potensi sosial.

Potensi yang dimiliki SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah teraktualisasikan dengan baik, terbukti dengan adanya kemitraan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitasnya. Berikut adalah bentuk aktualisasi potensi sekolah dalam kemitraan yang dilakukan oleh sekolah: 1) Kemitraan sekolah dan TNI POLRI adalah aktualisasi dari potensi komunikasi sekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah, 2) Sekolah dan komite adalah wujud dari potensi komunikasi dan potensi sosial, 3) Sekolah dan masyarakat adalah wujud potensi komunikasi dan potensi sosial, 4) Sekolah dan lembaga pendidikan adalah wujud dari potensi akademik, 5) Sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) adalah wujud potensi akademik, komunikasi, sosial, dan sarana prasarana, 6) Sekolah dan alumni adalah wujud potensi sosial. Nilai dasar dalam kemitraan sekolah adalah integritas, layanan, kesamaan, kepercayaan, mutu, dan keadilan. Nilai kemanfaatan yang muncul

dengan adanya kemitraan adalah keamanan, kepemimpinan, persahabatan, kerja tim, kepuasan pelanggan, kekuatan *stakeholder*, kolaborasi, pemanfaatan sumber daya, perbaikan terus menerus, kualitas, dan teknologi. Konsep kemitraan adalah untuk menyebarkan visi misi dan untuk mencapai tujuan tertentu. Praktik kemitraan sekolah berwujud kegiatan sebagai berikut: pembinaan upacara, musyawarah, pendanaan, pengajian, baksos, idul qurban, *study banding*, pertukaran pelajar, pelatihan bahasa, penelitian, prakerin, kunjungan industri, pengadaan *event*, uji kompetensi, *workshop*, dan *training motivation*. Hambatan yang dialami dalam upaya pengembangan kemitraan adalah kurangnya koordinasi mengenai waktu, ketidaksepadanan kompetensi dengan dunia industri, kesalahan peserta didik ketika praktek kerja industri, ketidakberlanjutan atau terhentinya kemitraan, pemaksaan kehendak dari salah satu mitra sekolah. Untuk menyelesaikan hambatan ini maka solusi yang dilakukan adalah melakukan komunikasi lebih dengan mitra kerja untuk mendapatkan

penyelesaian, mengatur *time schedule* dengan mitra sekolah, meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan sosial.

Potensi yang dimiliki SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah teraktualisasikan dengan baik, terbukti dengan adanya kemitraan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitasnya. Berikut adalah bentuk aktualisasi potensi sekolah dalam kemitraan yang dilakukan oleh sekolah: kemitraan sekolah dan TNI POLRI, sekolah dan komite, sekolah dan masyarakat, sekolah dan lembaga pendidikan, sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sekolah dan alumni.

Saran

Saran yang diberikan adalah :

1) Untuk kepala sekolah hendaknya sekolah lebih menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing komponen yang mendukung kemitraan dan hendaknya sekolah memaksimalkan potensi yang ada dengan mengembangkan kemitraan lebih luas untuk meningkatkan kualitas sekolah; 2) Hendaknya mitra sekolah bersungguh-sungguh

sehingga lulusan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sesuai yang diharapkan semua pihak, hendaknya mitra sekolah tetap melakukan evaluasi dan berkomunikasi dengan sekolah secara berkala untuk lebih mengembangkan kemitraan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Rukmana. (2006). *Strategic Partnering For Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007. (2007). *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai & Sylviana Murni. (2010). *Educational Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulkarnain Nasution. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.